

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani yang merupakan bagian pendidikan keseluruhan pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara anak didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistemik untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh baik dari segi jasmaninya, tentu juga dari segi rohaninya. (Desy Anggar Aditia, 2015).

Pendidikan pada dasarnya merupakan rekonstruksi aneka pengalaman dan peristiwa yang dialami individu agar segala sesuatu yang baru menjadi lebih terarah dan bermakna. Dari berbagai pengertian tersebut adalah bahwa tujuan utama dari pendidikan adalah supaya menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarater sehingga mempunyai pandangan yang luas ke depan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. (Desy Anggar Aditia, 2015).

Secara umum pengertian olahraga adalah sebagai salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang tersebut setelah melakukan olahraga. Berbicara tentang olahraga, akan dijumpai banyak hal, mulai dari kemenangan, kejuaraan, piala, kebanggaan, bahkan sampai kecelakaan, kegagalan, pertikaian, kerusuhan, dan masih banyak lagi. Semua hal itu saling berkaitan dan berbaur menjadi satu berupa hasrat yang besar terhadap olahraga. (Desy Anggar Aditia, 2015).

Olahraga paralayang adalah salah satu cabang olahraga terbang bebas. Paralayang dapat diartikan sebagai sebuah parasut yang dapat diterbangkan dan dapat mengangkat badan penerbang. (Darsono, 2008). Dalam bahasa Inggris *paragliding* adalah olahraga terbang bebas dengan menggunakan sayap kain (parasut) yang lepas landas dengan kaki untuk tujuan rekreasi atau kompetisi. Induk organisasinya adalah PLGI (Persatuan Layang Gantung Indonesia), sedangkan PLGI sendiri dibawah naungan FASI (Federasi Aero Sport Indonesia) Olahraga paralayang lepas landas dari sebuah lereng bukit atau gunung dengan memanfaatkan angin. Angin yang dipergunakan sebagai sumber daya angkat yang menyebabkan parasut ini melayang tinggi di angkasa terdiri dari dua macam yaitu, angin naik yang menabrak lereng (*dynamic lift*) dan angin naik yang disebabkan karena thermal (*thermal lift*). Dengan memanfaatkan kedua sumber itu maka penerbang dapat terbang sangat tinggi dan mencapai jarak yang jauh. Yang menarik adalah bahwa semua yang dilakukan itu tanpa menggunakan mesin, hanya semata-mata memanfaatkan angin. (PLGI, 2009).

Salah satu provinsi yang memiliki wadah pembinaan atlet paralyang adalah provinsi Aceh. Provinsi Aceh untuk saat ini telah memiliki 28 atlet berlisensi PL 1 dan 1 atlet berlisensi PL 2. (PLGI, 2009) Tujuan dari pembentukan wadah pembinaan atlet paralyang selain untuk memasyarakatkan olahraga paralyang yaitu untuk menyiapkan calon-calon atlet baru paralyang yang berkualitas dan memiliki kualifikasi kompetisi. Selain sebagai olahraga rekreasi, olahraga paralyang merupakan olahraga kompetisi. Olahraga paralyang untuk tujuan kompetisi meliputi KTM (Ketepatan Mendarat), XC (*Cross Country*), RTG (*Rice to Goal*). (Thomas, 28 Mei 2019). Berdasarkan pengamatan penulis, KTM (Ketepatan Mendarat) adalah suatu kegiatan terbang menggunakan peralatan paralyang lengkap yang berada disuatu bukit untuk lepas landas atau *take off* kemudian terbang bebas dan diharuskan mendarat tepat pada target yang telah ditentukan. Target/sasaran adalah zona melingkar yang menjadi tujuan atlet untuk mendarat sebagai tujuan kejuaraan akurasi. (*FAI Sporting Code Section 7C*, 2019).

Nomor ketepatan mendarat memiliki tingkat kesulitan tersendiri karena atlet diharuskan mendarat tepat pada target yang telah ditentukan, resiko kecelakaan seringkali terjadi pada atlet yang memaksakan mendarat tepat pada target baik dalam berlatih maupun saat kompetisi. Seperti dalam pengamatan pertama penulis pada Tanggal 20 Desember 2022 ketika atlet lisensi PL 1 paralyang Aceh sedang berlatih ketepatan mendarat di bukit Ladong Aceh Besar ada beberapa dari mereka yang mendarat diluar target, bahkan ada diantara mereka yang mendarat diluar area *landing*

seperti ladang pisang milik warga, sawah, tersangkut di pohon hingga atlet mengalami cedera. Hal ini sesuai juga dengan yang terjadi pada saat kompetisi *Paragliding Trip Of Indonesia* seri 3 yang di gelar di Kota Wonosobo, banyak juga kejadian kecelakaan saat mendekati area *landing* karena angin yang cukup kencang dan pergerakan perubahan arah angin yang tidak terprediksikan sebelumnya, sehingga atlet mengalami cedera berat sampai menyebabkan atlet tidak sadarkan diri karena kecelakaan saat mendekati area *landing*. (*Paragliding Indonesia*, 2019).

Kemudian musibah terjadi di cabor paralayang Porprov Jateng 2023 yang digelar di Jatipohon, Kabupaten Grobogan, Senin, 07 Agustus 2023, saat dua atlet paralayang mengalami kecelakaan. Widyana Riamurti dari Kabupaten Sukoharjo dan Tiwi Mariana asal Kabupaten Semarang mengalami kecelakaan dan menderita cedera setelah mereka terhempas karena gagal menguasai parasutnya. Kondisi Widya mengalami cedera cukup parah. Ia mengalami cedera tulang belakang karena tidak mampu menguasai parasut. Hal ini disebabkan adanya cuaca dan hembusan angin yang tidak menentu. Tiwi Mariana sendiri cederanya lebih mendingan yaitu cedera di engkel kaki, setelah tidak mampu menguasai parasutnya saat pendaratan. Ia sendiri terjatuh tersangkut pohon disekitar kawasan Jatipohon. Ketua panitia pertandingan cabor Paralayang Porprov Jateng 2023, Handoko mengatakan, akibat kecelakaan saat lomba tersebut, dua atlet paralayang tersebut sekarang mendapat perawatan di rumah sakit Panti Rahayu Purwodadi. pertandingan cabor paralayang Porprov tahun ini diikuti 59

atlet terdiri atas 30 putra dan 29 atlet putri mempertandingkan kategori kelas jelajah alam dan akurasi. (Suaramerdeka.com, 2023).

Lima atlet paramotor terjatuh di PON Aceh dalam dua hari terakhir. BMKG menyebut kondisi cuaca stabil dan aman. Tanggapan saya terkait berita ini adalah bahwa kondisi angin yang stabil tidak selalu menjamin keselamatan bagi atlet paralayang. Meskipun BMKG mengatakan bahwa kondisi angin stabil, namun faktor lain seperti keahlian pilot dan peralatan yang digunakan juga perlu diperhatikan. Kecelakaan bisa terjadi dalam olahraga paralayang meskipun cuaca sedang baik, oleh karena itu penting bagi atlet untuk selalu memperhatikan faktor keselamatan.

Selain itu, perlu juga dilakukan investigasi mendalam terkait insiden ini, apakah ada faktor lain seperti kesalahan manusia atau kegagalan peralatan yang menyebabkan terjatuhnya para atlet. Hal ini penting agar dapat diambil langkah preventif agar kejadian serupa tidak terulang di masa mendatang. Pihak terkait seperti federasi olahraga paralayang dan otoritas terkait juga perlu melakukan evaluasi terhadap standar keselamatan yang diterapkan dalam kejuaraan ini. Memastikan bahwa setiap atlet dilengkapi dengan peralatan yang baik dan sesuai standar serta terus melakukan pelatihan untuk meningkatkan keahlian pilot dalam menghadapi situasi yang mungkin terjadi.

Para atlet paralayang juga perlu selalu waspada dan memperhatikan kondisi cuaca serta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keselamatan penerbangan mereka. Keselamatan harus selalu menjadi prioritas utama dalam setiap kegiatan

olahraga, termasuk paralayang. Semoga kejadian ini dapat memberikan pelajaran berharga bagi semua pihak terkait untuk lebih memperhatikan keselamatan dalam olahraga paralayang. (Panoramaia.com, 2024). Kejadian tersebut sama-sama membahayakan keselamatan atlet karena olahraga paralayang bermain langsung di alam bebas jadi keamanan penerbangan sangat perlu di perhatikan.

Kejadian tersebut tentu disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor yang mempengaruhi/mengintervensi secara langsung (internal) atau faktor yang mempengaruhi/mengintervensi tidak secara langsung (eksternal). Selain itu dalam olahraga paralayang ada faktor internal yang menentukan faktor eksternal, contohnya berat badan atlet merupakan faktor internal yang menentukan ukuran parasut/parasut sebagai faktor eksternal. Sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Berat Badan Dengan Ukuran Parasut Terhadap Ketepatan Mendarat Atlet Lisensi PL 1 Paralayang Aceh Di Bukit Ladong Aceh Besar”** Sangat direkomendasikan pembicaraan dalam latar belakang lebih fokus dan mendalam, tidak meluas tapi dangkal. V. Wiratna Sujarweni (2023.52).

1.2 Fokus Masalah

Ketepatan mendarat terdiri dari kegiatan *Take Off*, Terbang Bebas, dan *Approach Landing*. Semua tahapan tersebut bisa berpotensi menjadi penyebab ketepatan mendarat, sehingga penulis perlu membatasi masalah penelitian yaitu hanya akan mencari tau penyebab Atlet Lisensi PL 1 Paralayang Aceh mengalami tidak tepat

mendarat pada target ketika melakukan *Take Off* dan *Approach Landing* di Bukit Ladong Aceh Besar.

1.3 Rumusan Masalah

Apakah berat badan dengan ukuran parasut berpengaruh terhadap ketepatan mendarat atlet lisensi PL 1 paralayang Aceh di bukit Ladong Aceh Besar?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh berat badan dengan ukuran parasut terhadap ketepatan mendarat atlet lisensi PL 1 paralayang Aceh di bukit Ladong Aceh Besar.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Dari segi Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan olahraga paralayang.

2. Dari segi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi atlet olahraga paralayang Aceh sebagai bahan refleksi diri dalam melakukan Ketepatan Mendarat (KTM).

1.6 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1.6.1 Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang. (KBBI, 2001.849). Pengaruh adalah bentuk dari suatu kekuasaan yang tidak dapat diukur kepastiannya. *Bartram Johannes Otto Schrieke*. Pengaruh adalah suatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. *Sosiologi Pedesaan (2023)*. Menurut *Suharsimi Arikunto (2006.37)* Pengaruh adalah suatu hubungan antara keadaan pertama dengan keadaan yang kedua terdapat hubungan sebab akibat.

1.6.2 Berat Badan

Berat badan adalah ukuran tubuh dalam sisi beratnya yang ditimbang dalam keadaan berpakaian minimal tanpa perlengkapan apapun. Untuk mengukur berat badan menggunakan timbangan berat badan dengan satuan berat kilogram (Kg). *Cipto Suro* dalam *Mabella (2000.10)*.

1.6.3 Parasut/Ukuran Parasut

Parasut adalah perlengkapan yang digunakan oleh seorang atlet olahraga paralayang. Ukuran parasut bervariasi berdasarkan berat badan atlet itu sendiri, mulai

dari ukuran XS 55-75Kg, S 65-85Kg, MS 75-95Kg, ML 90-110Kg, L 105-130Kg. (PLGI, 2022).

1.6.4 Ketepatan Mendarat

Ketepatan mendarat merupakan suatu kegiatan penerbangan dimana ketika mendarat tepat pada target yang telah ditentukan. (Thomas, 28 Mei 2019).

1.6.5 Lisensi PL 1 Paralayang

Lisensi PL 1 (*Pilot License-1*) adalah suatu surat izin terbang dasar dalam olahraga paralayang. (Tatas Aldian Sukmana, 2022).

1.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah penelitian. V. Wiratna Sujarweni (2023.62). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ho : Tidak terdapat pengaruh berat badan dengan ukuran parasut terhadap ketepatan mendarat atlet lisensi PL 1 paralayang Aceh di bukit Ladong Aceh Besar.

Ha : Terdapat pengaruh berat badan dengan ukuran parasut terhadap ketepatan mendarat atlet lisensi PL 1 paralayang Aceh di bukit Ladong Aceh Besar.

Dimana : Ho merupakan hipotesis nol dan Ha merupakan hipotesis alternatif.